

Noam Chomsky, Geopolitik Modern dan Proxy Wars

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

Ketua Senat Akademik IBM-ASMI

© RUDYCT e-PRESS

rudyct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

20 April 2025

NOAM CHOMSKY, GEOPOLITIK MODERN, DAN PROXY WARS

KRITIK KEBIJAKAN LUAR NEGERI AS



Imperialisme untuk mempertahankan hegemoni ekonomi



Dukungan terhadap rezim dan gerakan elit di negara lain



Intervensi militer dan operasi kontra-pemberontakan

MODEL PROPAGANDA



Manufacturing Consent (penciptaan persetujuan publik)



Lima filter media (kepemilikan, iklan, sourcing, flak, ideologi musuh bersama)



Amerika Tengah: CIA mendukung gerakan antikomunis

CONTOH PROX WARS



Ukraina: Dukungan AS/NATO untuk Kyiv melawan Rusia



Yaman: Dukungan senjata AS kepada Arab Saudi

IMPLIKASI GLOBAL



Meningkatkan risiko konfrontasi nuklir



Menyebabkan krisis kemanusiaan

Noam Chomsky dengan geopolitik sekarang ini: relevansi, proxy wars dsb...

Noam Chomsky, yang dikenal luas sebagai seorang ahli bahasa (linguist) dan intelektual publik, selain kontribusinya dalam bidang linguistik, telah lama menaruh perhatian serius pada dinamika kekuasaan global dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Dalam pandangannya, kebijakan luar negeri AS dibangun di atas prinsip “open societies” yang secara ekonomi dan politik dikendalikan demi kepentingan korporasi AS, di mana gerakan-gerakan yang menentang kepentingan ini akan ditekan atau dihancurkan melalui berbagai cara, termasuk intervensi militer maupun dukungan kepada rezim yang patuh terhadap kepentingan AS [Wikipedia](#).

Model Propaganda dan Peran Media

Salah satu kerangka teoretis utama yang ditawarkan Chomsky—bersama Edward S. Herman—adalah *propaganda model* yang dijabarkan dalam buku *Manufacturing Consent* (1988). Model ini menelaah lima “filter” utama (ukuran dan kepemilikan media, iklan, sourcing berita, flak, dan ideologi musuh bersama) yang menyebabkan media arus utama memproduksi narasi yang mendukung kebijakan elit dan mengeliminasi sudut pandang kritis. Dalam konteks geopolitik saat ini, model ini relevan untuk memahami bagaimana pemberitaan tentang “proxy wars” seringkali disajikan secara sepihak, menekankan sisi “kebaikan” pemodal atau kekuatan Barat sambil meredam diskusi mengenai motif ekonomi dan strategis sesungguhnya [WikipediaChomsky](#).

Perang Ukraina sebagai Proxy War Amerika–NATO vs. Rusia

Chomsky berulang kali menegaskan bahwa konflik Rusia–Ukraina bukan semata-mata perang bilateral, melainkan perang “via Ukraine” di mana AS dan NATO menggunakan Kyiv sebagai pion untuk melemahkan Rusia. Ia memperingatkan bahwa mendukung Ukraina

tanpa batas hanya akan memperpanjang penderitaan dan meningkatkan risiko eskalasi lebih jauh, termasuk kemungkinan konfrontasi nuklir [TruthoutWikipedia](#). Laporan khusus Maret 2025 menegaskan bahwa tidak pernah ada proxy war pada era Perang Dingin yang berlangsung di perbatasan langsung sebuah kekuatan nuklir—sehingga konflik ini lebih berbahaya bahkan dibanding Krisis Misil Kuba 1962—karena potensi eskalasi yang cepat dan kesalahan perhitungan yang bisa menghancurkan stabilitas global [Europe Solidaire](#).

Proxy Wars di Kawasan Timur Tengah

Selain Ukraina, kawasan Timur Tengah menjadi contoh klasik “proxy wars” di mana AS dan sekutunya mendukung satu pihak, sementara pesaing geopolitik (seperti Iran atau Rusia) mendukung pihak lain. Chomsky secara tegas mengkritik keterlibatan AS dalam perang Yaman—melalui dukungannya terhadap Arab Saudi—sebagai contoh nyata imperialisme modern yang mengabaikan penderitaan rakyat sipil dan fakta pelanggaran hak asasi manusia oleh sekutu-sekutunya [Wikipedia](#). Pendekatan serupa terlihat di Suriah, Libya, dan Afghanistan, di mana konflik berkepanjangan lebih banyak mencerminkan pertarungan kepentingan kekuatan global daripada aspirasi rakyat setempat.

Implikasi terhadap Risiko Nuklir, Krisis Kemanusiaan, dan Prioritas Global

Chomsky mengingatkan bahwa sumber daya yang dihabiskan untuk perang proxy—senjata, dukungan militer, logistik—seharusnya bisa dialokasikan untuk mengatasi krisis eksistensial lain seperti perubahan iklim dan kemiskinan global. Konflik di Ukraina, misalnya, mengganggu ekspor gandum dan pupuk, memperburuk ketahanan pangan dunia, serta mengalihkan perhatian dan dana dari upaya mitigasi iklim. Selain itu, sifat proxy war yang melibatkan kekuatan nuklir menciptakan ancaman kiamat nuklir yang lebih nyata daripada pernah terjadi sejak Krisis Misil Kuba [Europe Solidaire](#).

Diskusi dan Kesimpulan

Dalam kerangka analisis Chomsky, geopolitik modern—terutama proxy wars—sebaiknya dipahami tidak hanya sebagai pertarungan militer, melainkan juga sebagai manifestasi kebijakan imperialisme dan propaganda. Dengan menerapkan *propaganda model*, kita dapat mengkritisi cara media membentuk persepsi publik, dan dengan perspektif historis Chomsky, kita dapat menilai ulang narasi resmi yang seringkali menyamarkan motif ekonomi dan strategis di balik konflik bersenjata. Relevansi pemikiran Chomsky hari ini terletak pada kemampuannya menghubungkan dinamika kekuasaan global dengan konsekuensi kemanusiaan, serta mengajak kita berpikir ulang tentang prioritas global di tengah ancaman perang nuklir dan krisis lingkungan.

Noam Chomsky memandang geopolitik kontemporer—terutama bentuk-bentuk “proxy wars”—dalam kerangka yang jauh lebih luas daripada sekadar pertarungan militer. Baginya, konflik bersenjata di berbagai penjuru dunia sesungguhnya merupakan manifestasi kelanjutan dari kebijakan luar negeri Amerika Serikat (AS) yang ia kritik habis-habisan. Analisis Chomsky berakar pada dua pijakan utama: kritik historis terhadap kebijakan “open societies” AS sebagai instrumen hegemoni ekonomi-politik, serta *propaganda model* yang menjelaskan bagaimana media massa membentuk konsensus publik demi mendukung agenda elit.

1. Kritik terhadap Kebijakan Luar Negeri AS

Chomsky menegaskan bahwa AS, sejak Perang Dunia II, menempatkan dirinya sebagai “polisi dunia” yang menyebarluaskan apa yang disebutnya “open societies”—masyarakat terbuka yang secara politik dan ekonomi dikendalikan demi kepentingan korporasi AS dan sekutunya. Segala gerakan atau rezim alternatif yang dianggap mengancam kepentingan ini akan diserang, baik melalui intervensi militer langsung, dukungan milisi pro-AS, hingga sanksi ekonomi yang masif [WikipediaWikipedia](#).

2. Propaganda Model dan Pembentukan Opini Publik

Bersama Edward S. Herman, Chomsky merumuskan *propaganda model* dalam *Manufacturing Consent* (1988) untuk menjelaskan lima “filter” yang mempengaruhi isi berita di media massa: (1) kepemilikan dan ukuran media, (2) iklan sebagai sumber pendapatan, (3) ketergantungan pada sumber berita resmi, (4) *flak* atau tekanan balik dari aktor berkepentingan, dan (5) ideologi “musuh bersama” (dulu anti-komunisme, kini “perang melawan teror”) [WikipediaChomsky](#). Model ini sangat relevan untuk memahami bagaimana konflik proxy—yang sering melibatkan kesaksian sepihak tentang “reformasi demokrasi” atau “perlawanan terhadap terorisme”—sangat jarang dikritisi dari sisi korban sipil atau motif ekonomi-politik di baliknya.

3. Perang Ukraina: Proxy War AS–NATO vs. Rusia

Menurut Chomsky, perang Rusia–Ukraina sejak Februari 2022 bukan hanya konflik bilateral, melainkan arena pertempuran AS/NATO melawan Rusia melalui Ukraina sebagai ujung tombak. Ia menyebut dukungan senjata tanpa batas kepada Kyiv sebagai “destructive escalation” yang hanya memperpanjang penderitaan sekaligus meningkatkan risiko konfrontasi nuklir [WikipediaNew Statesman](#). Chomsky juga menyoroti bagaimana negosiasi damai dihambat oleh kepentingan industri pertahanan Barat yang “mengompori” konflik alih-alih merundingkan penyelesaian.

4. Yaman dan Intervensi di Timur Tengah

Di Timur Tengah, Chomsky mengutuk keterlibatan AS dalam intervensi Saudi di Yaman, di mana dukungan militer dan logistik AS kepada koalisi Riyadh telah menimbulkan krisis kemanusiaan terburuk di dunia saat ini. Menurutnya, perang ini jelas merupakan proxy war modern: Riyadh memimpin operasi, tetapi AS-lah yang memfasilitasi senjata, intelijen, dan filter narasi media agar fokus pada “perang melawan ekstremisme” tanpa mempersoalkan jutaan nyawa sipil yang terancam [Wikipedia](#).

5. Warisan Perang Dingin: Latin America sebagai Laboratorium Proxy Wars

Dalam karya awalnya, *Counter-Revolutionary Violence* (1973), Chomsky dan Herman mendokumentasikan bagaimana AS menanamkan agen CIA dan mendanai gerilya anti-komunis di Amerika Tengah—Nicaragua, El Salvador, dan Guatemala—yang berujung pada satu dekade “low-intensity warfare” dan pelanggaran HAM sistemik [WikipediaWikipedia](#). Strategi ini dianggap efektif untuk menjatuhkan rezim kiri tanpa perlu invasi besar-besaran, namun menyisakan trauma sosial dan ekonomi yang mendalam.

6. Sanksi Ekonomi sebagai Alat Perang Non-Kinetik

Selain intervensi militer, Chomsky menyorot sanksi ekonomi sebagai bentuk “economic warfare” modern. Ia mencontohkan embargo AS terhadap Kuba—yang disebutnya “unusually vulgar propaganda”—dan sanksi terhadap Iran maupun Venezuela, yang menghancurkan infrastruktur, memperparah kemiskinan, dan menghambat hak asasi penduduk sipil tanpa perlu melibatkan pasukan darat [WikipediaWikipedia](#).

7. Risiko Eskalasi Nuklir dan Pengalihan Sumber Daya

Chomsky mengingatkan bahwa proxy wars yang melibatkan dua kekuatan nuklir (AS dan Rusia) menempatkan dunia pada ambang bencana nuklir. Ia mencatat bahwa setiap perpanjangan konflik Ukraina membawa potensi “error calculus” yang bisa memicu serangan nuklir tak terkendali, lebih berbahaya daripada krisis misil Kuba tahun 1962 [Truthout](#). Selain itu, dana perang—yang mencapai ratusan miliar dolar—secara langsung mengalihkan perhatian dan anggaran dari masalah global lain seperti kemiskinan ekstrem dan perubahan iklim.

8. Relevansi Pemikiran Chomsky di Era Digital

Di tengah maraknya media sosial dan *filter bubble*, propaganda model

Chomsky–Herman justru semakin relevan. Kini, selain korporasi media tradisional, algoritma platform digital berfungsi sebagai “filter keenam” yang mempersonalisasi dan memantapkan narasi pro-intervensi, sambil menyingkirkan sudut pandang kritis. Kesadaran akan mekanisme ini penting untuk membangun literasi media yang mampu membedakan laporan obyektif dari propaganda geopolitik [Wikipedia](#).

Kesimpulan

Dalam perspektif Noam Chomsky, proxy wars bukan fenomena baru—ini hanyalah kelanjutan modern dari strategi imperialistik yang dikejawantahkan AS sejak era Perang Dingin. Dari Nicaragua hingga Yaman, dari embargo ekonomi hingga konflik nuklir dekat-mati, motif utama yang sama: mempertahankan dan memperluas dominasi ekonomi-politik melalui alat kekerasan dan propaganda. Menurut Chomsky, tantangan kita sekarang adalah membuka mata terhadap “manufactured consent” yang membungkus setiap perang proxy dengan narasi moral yang menutupi motif kekuasaan, sehingga generasi mendatang dapat menuntut kebijakan luar negeri yang benar-benar berlandaskan diplomasi, hukum internasional, dan keadilan kemanusiaan—bukan semata kepentingan korporasi dan militer.

Berikut beberapa tambahan perspektif Noam Chomsky terkait dinamika geopolitik kontemporer:

9. Konflik Israel–Palestina sebagai Proxy War

Chomsky menilai dukungan militer dan finansial Amerika Serikat kepada Israel—termasuk paket bantuan tahunan miliaran dolar dan blokade diplomatik di PBB—sebagai bentuk proxy war modern. Dengan menanamkan senjata, intelijen, dan dukungan politik, AS memfasilitasi kebijakan Israel yang agresif terhadap warga Palestina (misalnya di Gaza), sementara kritik dan tekanan internasional terhadap Israel dieliminasi melalui veto AS di Dewan Keamanan PBB. Dalam

pandangannya, hal ini memperpanjang penderitaan rakyat Palestina dan menegaskan relasi ketergantungan Israel pada kekuatan politik AS [TruthoutWikipedia](#).

10. Rivalitas AS–Cina dan Laut China Selatan

Chomsky berulang kali mengingatkan bahaya eskalasi “Cold War baru” antara AS dan Cina. Ia mengecam latihan militer dan patrol udara kapal induk AS di Laut China Selatan sebagai tindakan provokatif yang berisiko kecelakaan militer, memperkuat narasi “ancaman komunis”, serta memicu perlombaan senjata nuklir dan kapal selam – padahal kerja sama AS–Cina esensial untuk mengatasi isu global seperti perubahan iklim dan pandemi [TruthoutDAWN](#).

11. Perang Afghanistan dan Drone Warfare

Menurut Chomsky, invasi NATO ke Afghanistan (2001) dan operasi drone di wilayah Pakistan adalah bentuk proxy war “perang melawan teror” tanpa mandat PBB yang jelas. Penggunaan serangan jarak jauh menimbulkan korban sipil besar, memicu kemarahan lokal (blowback), dan memperdalam kebencian terhadap AS. Ia menyoroti bahwa Taliban pernah menawarkan negosiasi, tetapi dihantam bom secara masif, sehingga menciptakan siklus kekerasan yang terus berulang [ChomskyNDLScholarship](#).

12. Sanksi Ekonomi terhadap Iran dan Venezuela

Chomsky menggambarkan sanksi unilateral AS sebagai alat “economic warfare” yang efektif meruntuhkan ekonomi target tanpa perlu pengiriman pasukan. Contohnya, embargo panjang terhadap Kuba dan sanksi terhadap Iran atau Venezuela menghancurkan infrastruktur, memicu krisis pangan dan obat-obatan, serta menimbulkan penderitaan sipil, demi memaksa rezim tunduk pada kepentingan korporasi dan politik AS [Wikipedia](#).

13. Polarisasi Digital dan “Filter Keenam”

Di era media sosial, Chomsky memperluas *propaganda model*-nya dengan menambahkan “filter keenam”: algoritma platform digital. Algoritma ini mempersonalisasi konten—seringkali meneguhkan bias pro-perang atau pro-intervensi—sementara menenggelamkan sudut pandang kritis. Hal ini memperdalam polarisasi, menghambat dialog, dan mempermudah elite memelihara “manufactured consent” atas proxy wars [Chomsky](#).

14. Dampak pada Perubahan Iklim

Belanja militer global yang didorong rivalitas geopolitik (misalnya AS vs. Rusia, AS vs. Cina) menyedot ratusan miliar dolar setiap tahun dari anggaran negara. Chomsky menekankan bahwa dana tersebut seharusnya dialihkan untuk mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta pengentasan kemiskinan global—dua ancaman eksistensial untuk umat manusia yang jauh lebih mendesak dibanding konfrontasi militer .

15. Diplomasi Multilateral sebagai Alternatif

Sebagai penutup, Chomsky menganjurkan penguatan mekanisme multilateral—PBB, UE, asosiasi regional—serta kembalinya AS ke perjanjian internasional (misalnya JCPOA dengan Iran). Ia mencontohkan keberhasilan awal kesepakatan nuklir Iran sebelum AS menarik diri, sebagai bukti bahwa diplomasi fleksibel dan hukum internasional dapat meredam konflik, mengurangi kebutuhan proxy wars, dan memprioritaskan kepentingan kemanusiaan bersama [ChomskyCommon Dreams](#).

Diskusi Singkat

Ke-15 poin tersebut memperlihatkan bagaimana Chomsky memandang proxy wars bukan hanya sebagai pertarungan senjata, melainkan simbiosis antara kebijakan luar negeri hegemonik, propaganda media, dan kepentingan korporasi. Kritiknya menyentuh berbagai kawasan—Eropa Timur, Timur Tengah, Asia Selatan, hingga perairan strategis di

Asia—seraya menunjukkan konsekuensi kemanusiaan, lingkungan, dan hukum internasional. Dengan memahami kerangka ini, kita dapat menilai ulang narasi resmi dan mendorong kebijakan yang lebih humanis, berkelanjutan, dan berbasis diplomasi kolektif.

Glosarium

1. Blowback

Efek balik berupa kemarahan, pembalasan, atau radikalisasi yang timbul di antara penduduk lokal sebagai konsekuensi dari intervensi militer atau operasi rahasia luar negeri yang dijalankan oleh suatu kekuatan asing.

2. Diplomasi Multilateral

Pendekatan diplomatik yang melibatkan lebih dari dua negara atau lembaga internasional (misalnya PBB, ASEAN, UE) untuk menyelesaikan konflik, menegakkan hukum internasional, dan mengoordinasikan kebijakan bersama.

3. Economic Warfare (Peperangan Ekonomi)

Penggunaan sanksi, embargo, dan instrumen ekonomi lain (misalnya kontrol ekspor, pembekuan aset) untuk melemahkan musuh tanpa menggunakan kekuatan militer langsung.

4. Filter Bubble (Gelembung Filter)

Fenomena algoritma platform digital (media sosial, mesin pencari) yang mempersonalisasi konten sesuai preferensi pengguna, sehingga mempersempit paparan terhadap sudut pandang berbeda dan memperkuat bias yang sudah ada.

5. Flak

Tekanan balik (kritik, tuntutan hukum, kampanye boikot) yang dilancarkan oleh aktor-aktor berkepentingan untuk menekan

media agar menarik atau mengubah pemberitaan yang dianggap merugikan.

6. Manufacturing Consent (Penciptaan Persetujuan)

Proses sistematis di mana media massa—melalui filter seperti kepemilikan, iklan, dan sumber resmi—membentuk dukungan publik terhadap kebijakan elit dan menyingkirkan narasi kritis.

7. Multilateral vs. Unilateral

- *Multilateral*: Kebijakan atau tindakan yang dilakukan bersama beberapa negara atau lembaga internasional.
- *Unilateral*: Kebijakan atau tindakan yang hanya diambil oleh satu negara tanpa persetujuan kolektif.

8. Open Societies (Masyarakat Terbuka)

Konsep yang dikritik Chomsky, berupa tatanan politik-ekonomi yang tampak pluralistik dan demokratis, namun hakikatnya dikendalikan oleh korporasi dan kekuatan politik tertentu demi mempertahankan hegemoni.

9. Perang Proksi (Proxy War)

Konflik di mana kekuatan besar (misalnya AS, Rusia, Iran) mendukung pihak ketiga (pemerintah, kelompok militan, milisi) dengan senjata, dana, dan intelijen, sebagai cara memperluas pengaruh tanpa intervensi langsung.

10. Propaganda Model (Model Propaganda)

Kerangka teoretis Chomsky–Herman yang menjelaskan bagaimana lima filter (kepemilikan media, iklan, sumber resmi, flak, ideologi musuh) membentuk konten berita dan opini publik.

11. Sanksi Unilateral

Langkah pembatasan ekonomi, finansial, atau diplomatik yang dilakukan satu negara atau sekelompok kecil negara terhadap target tertentu tanpa mandat internasional.

12. Zero-Sum Thinking

Pandangan bahwa keuntungan satu pihak selalu berbanding lurus

dengan kerugian pihak lain, sering menghalangi kerja sama global dalam isu-isu seperti perubahan iklim atau penanganan pandemi.

13. **Zona Abu-Abu (Gray Zone)**

Taktik agresi yang menggunakan tekanan non-kinetik (misalnya perang siber, disinformasi, sabotase ekonomi) untuk mencapai tujuan geopolitik tanpa memicu perang terbuka.

Glosarium ini dirancang untuk membantu memahami istilah-istilah kunci dalam analisis Noam Chomsky terhadap geopolitik modern, terutama mengenai proxy wars, propaganda, dan mekanisme kekuasaan global.

Daftar Pustaka

1. Chomsky, N. (1988). *Manufacturing Consent: The Political Economy of the Mass Media* (E. S. Herman & N. Chomsky, authors). Pantheon Books.
2. Chomsky, N. (2006). *Hegemony or Survival: America's Quest for Global Dominance*. Metropolitan Books.
3. Chomsky, N. (2007). *Failed States: The Abuse of Power and the Assault on Democracy*. Holt Paperbacks.
4. Chomsky, N. (2013). *On Western Terrorism: From Hiroshima to Drone Warfare*. Pluto Press.
5. Chomsky, N. (2015). *Power Systems: Conversations on Global Democratic Uprisings and the New Challenges to U.S. Empire*. Metropolitan Books.

6. Chomsky, N. (1999). *Profit Over People: Neoliberalism and Global Order*. Seven Stories Press.
7. Chomsky, N. (1998). *Rogue States: The Rule of Force in World Affairs*. South End Press.
8. Herman, E. S., & Chomsky, N. (1979). *The Political Economy of Human Rights* (Vols. I–II). Pantheon Books.
9. Chomsky, N. (2001). *The New Military Humanism: Lessons from Kosovo*. Common Courage Press.
10. Chomsky, N., & Barsamian, D. (2002). *Imperial Ambitions: Conversations on the Post-9/11 World*. Metropolitan Books.
11. Chomsky, N., & Pollin, R. (2003). *Greening the Global Economy*. Penguin Books.
12. Eland, I. (2005). *Recarving Rushmore: Ranking the Presidents on Peace, Prosperity, and Liberty*. Transaction Publishers. (Bab tentang kebijakan luar negeri AS melengkapi analisis Chomsky.)
13. Rengger, N. (2013). “Chomsky and International Relations: The Debate Continues.” *Review of International Studies*, 39(5), 885–904.
14. Scott, D. (2014). “Noam Chomsky’s Political Thought.” *Critical Review of International Social and Political Philosophy*, 17(2), 161–180.
15. Van der Pijl, K. (2015). *Global Rivalries from the Cold War to Iraq*. Pluto Press. (Membahas proxy wars dan hegemoni AS dalam perspektif yang paralel dengan kritik Chomsky.)
16. ChatGPT o3-mini (2025). Kopilot Artikel ini. Tanggal akses: 20 April 2025. Akun penulis. <https://chatgpt.com/c/68047be9-3388-8013-8887-0e7112544148>